Analisis Sektor Unggulan Dan Strategi Pengoptimalan Potensi Ekonomi Daerah Kabupaten Klaten Tahun 2012-2022

SKRIPSI

Oleh:

Nama	: Abdul Rahman Wakhid
Nomor Mahasiswa	: 18313219
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI

2024

HALAMAN JUDUL

ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAN STRATEGI PENGOPTIMALAN POTENSI EKONOMI DAERAH KABUPATEN KLATEN TAHUN 2012-2022

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama	: Abdul Rahman Wakhid
Nomor Induk Mahasiswa	: 18313219
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembanguna FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta,13 December 2023

Penulis,

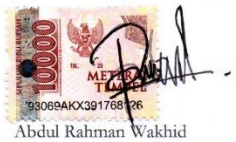

Abdul Rahman Wakhid

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAN STRATEGI PENGOPTIMALAN
POTENSI EKONOMI DAERAH KABUPATEN KLATEN
TAHUN 2012-2022

Nama	: Abdul Rahman Wakhid
Nomor Induk Mahasiswa	: 18313219
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 13 Desember 2023

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Dra. Sarastri Mumpuni R, M.Si

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Sektor Unggulan dan Strategi Pengoptimalan Potensi Ekonomi Daerah Kabupaten Klaten Tahun 2012-2022

Disusun oleh : ABDUL RAHMAN WAKHID

Nomor Mahasiswa : 18313219

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Kamis, 11 Januari 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Dra. Sarastri Mumpuni R, M.Si.

Penguji : Priyonggo Suseno, SE., M.Sc., Ph.D

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

PENGESAHAN UJIAN

Telah dipertahankan/diujikan dan disahkan untuk
memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana jenjang Strata 1 pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Nama	: Abdul Rahman Wakhid
Nomor Induk Mahasiswa	: 18313219
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 13 Desember 2023

Disahkan oleh

Pembimbing Skripsi	: Dra. Sarastri Mumpuni R, M.Si
Penguji	: Priyonggo Suseno, SE., M.Sc., Ph.D

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur senantiasa kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, ridha dan karunia-Nya serta kemudahan dan kelancaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

1. Orang tua tercinta Bapak Agus Sudiyanto (alm) dan Ibu Sumiah atas kasih sayang, perhatian, dan doa yang tanpa henti diberikan untuk peneliti sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakakku Heni Sulistyawati dan Pandu Ari Darmawan yang selalu memberi semangat dan doa sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Dosen pembimbing skripsi Ibu Dra. Sarastri Mumpuni R, M.Si. selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabar dalam memberikan bimbingan, saran, dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Teman-teman terdekat yang selalu memberikan masukan dan bantuan serta semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas rahmat dan nikmat yang diberikan Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul "**ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAN STRATEGI PENGOPTIMALAN POTENSI EKONOMI DAERAH KABUPATEN KLATEN TAHUN 2012-2022**". Penelitian ini selain bertujuan untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia juga bertujuan untuk membantu pemerintah dalam mengoptimalkan potensi ekonomi di Kabupaten Klaten. Dalam skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Tidak lupa selama proses penyusunan skripsi penulis mendapat banyak bantuan, arahan, bimbingan, dukungan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Baginda Nabi Agung Rasulullah Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan segala hal, baik dunia maupun akhirat.
3. Kedua Orangtua Ibu Sumiah dan Bapak Agus Sudiyanto (alm) yang telah memberikan dukungan, dorongan semangat, dan do'a yang selalu tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta kakak Heni Sulistyawati dan Pandu Ari Darmawan yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan do'a untuk penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah menerima segala amal ibadah beliau dan diberikan banyak rezeki yang halal dan barokah. Allahuma amin.
4. Ibu Dra. Sarastri Mumpuni R, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa sabar dalam memberikan bimbingan, saran, dan ilmu yang bermanfaat selama proses penyusuna skripsi ini.
5. Bapak Sahabudin Shidiq S.E., MA. Selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika.
6. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan dan

mengajarkan ilmunya selama menuntut ilmu pada almamater ini. Dosen beserta seluruh staf Akademik Jurusan Ilmu Ekonomi Khususnya dan Dosen serta staf Tata Usaha dan Staf Akademik di Lingkungan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

7. Silvi Nadiyatul Hasanah terimakasih telah menjadi mentor dan sangat berkontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua teman-teman Ilmu Ekonomi 2018 yang telah banyak membantu, berbagi ilmu, saling mendukung dan menyemangati dalam kegiatan kuliah
9. Semua Keluarga Kontrakan Homesweethome yang telah banyak membantu dan sudah penulis anggap sebagai keluarga selama penulis berada dijogja.
10. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak disebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 13 Desember 2023

Penulis,

Abdul Rahman Wakhid

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang memanfaatkan data sekunder dari Kabupaten Klaten dan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. Setiap daerah memiliki potensi dan permasalahan yang berbeda-beda.hal ini menarik bagi Klaten yang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki PDRB yang tinggi dibandingkan kabupaten yang lain namun menghadapi masalah pembangunan yang tidak merata sebagai akibat dari kurangnya manajemen sektor ekonomi di daerah tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah Mengkaji sektor yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Klaten tahun 2012-2022 dan Menerapkan hasil penelitian untuk mengembangkan sektor yang sudah ada. Penelitian ini juga menganalisis sektor ekonomi utama Kabupaten Klaten dan Dengan menggunakan data time-series 2012-2022 tersusunlah strategi terbaik untuk mengembangkan sektor ini di masa depan. Statistik yang digunakan adalah tujuh belas sektor yang ada di Kabupaten Klaten dan PDRB Provinsi Jawa Tengah tahun 2012 sampai dengan tahun 2022 atas dasar harga konstan tahun 2010. Analisis Location Quotient dan Analisis Shift Share Klasik adalah dua alat analisis yang digunakan dalam metodologi penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukan Terdapat delapan (8) sektor ekonomi basis Kabupaten Klaten dengan nilai LQ lebih dari 1 yaitu, (1) Jasa Pendidikan, (2) Pengadaan Listrik dan Gas, (3) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, (4) Perdagangan Besar dan Eceran; Resparasi Mobil dan Sepeda Motor, (5) Pertambangan dan Penggalian, (6) Jasa Keuangan dan Asuransi, (7) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, dan (8) Jasa Lainnya., dan berdasarkan analisis shift share nilai tambah sektor pada tahun 2012–2022, dapat disimpulkan bahwa setiap sektor telah menjalankan dengan sangat baik terbukti dengan nilai pertumbuhan yang baik atau pertuumbuuhan yang kompetitif.

Kata kunci: Produk Domestik Regional Bruto, Sektor Unggulan, Location Quotient, Shift Share, Potensi Ekonomi Daerah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI iii
PENGESAHAN UJIAN iv
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
ABSTRAK ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian 5
1.4 Sistematika Penulisan ..... **Error! Bookmark not defined.**
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 7
2.1 Kajian Pustaka 7
2.2 Landasan Teori 10
2.2.1 Teori Pembangunan Ekonomi 10
2.2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Daerah 11
2.2.3 Teori Pertumbuhan Neo Klasik 11
2.2.4 Teori Sektor Unggulan 12
2.2.5 Teori Sektor Basis 12
2.2.6 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 13
2.2 Kerangka pemikiran 14
BAB III METODE PENELITIAN 15
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data 15
3.2 Definisi Operasional Variabel 15
3.3 Alat Analisis 16

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN 20
4.1 Deskripsi Data dan Penelitian 20
4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan 21
BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI 31
5.1 Simpulan 31
5.2 Implikasi 32
DAFTAR PUSTAKA 33
LAMPIRAN 35

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan PDRB Kabupaten Klaten Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 pada 4 Tahun Genap Terakhir (Milyar Rupiah) 2
Tabel 4. 1 PDRB Provinsi Jawa Tengah 20
Tabel 4. 2 PDRB Kabupaten Klaten 21
Tabel 4. 3 Hasil Analisis Location Quotient (LQ) Sektor Basis di Kabupaten Klaten Tahun 2012-2022 22
Tabel 4. 4 Hasil Analisis Location Quotient (LQ) Sektor Non Basis di Kabupaten Kalaten Tahun 2012-2022 23
Tabel 4. 5 Hasil Analisis Shift share Positif Tahun 2012-2022 (Nij) 24
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Shift share Pertumbuhan Cepat Tahun 2012-2022 (Mij) 25
Tabel 4. 7 Hasil Analisis Shift share Pertumbuhan Lambat Tahun 2012-2022 (Mij) 26
Tabel 4. 8 Hasil Analisis Shift share Memiliki Keunggulan Kompetitif Tahun 2012-2022 (Cij) 27
Tabel 4. 9 Hasil Analisis Shift share Tidak Memiliki Keunggulan Kompetitif Tahun 2012-2022 (Cij) 28
Tabel 4. 10 Hasil Akhir Analisis Shift Share Klasik Tahun 2012-2022 (Dij) 29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....14

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memastikan bahwa kehidupan masyarakat menjadi kaya dan sejahtera adalah tujuan utama dari pembangunan. Pembangunan ekonomi daerah harus dilakukan dengan tujuan menambah pendapatan yang diperoleh daerah dan menciptakan peluang kerja. Pertumbuhan sektor ekonomi di suatu wilayah akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut sendiri dan juga di wilayah lain terkait hubungan ekonomi wilayah tersebut. Cara untuk menghitung pertumbuhan perekonomian daerah adalah dengan menetapkan sektor unggulan merupakan komponen penting yang mendorong kemajuan ekonomi sehingga mampu berkontribusi atas Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Selama proses pembangunan, elemen fisik lokasi juga berubah. Sarana dan prasarana adalah elemen fisik pembangunan. Disamping itu, lokasi, sumber daya alam, dan kualitas air merupakan kondisi fisik daerah. Letak geografis suatu daerah sangat mempengaruhi kecepatan pembangunan yang terjadi, kecepatan dan kemajuan suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh intensitas hubungannya dengan wilayah lain, jadi jika lokasinya strategis, artinya mudah dijangkau, dan memiliki infrastruktur seperti jalan dan jembatan yang memadai, pembangunan wilayah tersebut akan berlangsung lebih cepat.(Todaro & Smith, 2011)

Kabupaten Klaten berada di antara dua kota metropolitan yakni Solo dan Daerah Intimewa Yogyakarta. Tentunya, Hal ini menguntungkan perkembangan ekonomi Klaten dalam hal sosial, budaya, pariwisata, pendidikan, dan aspek lainnya. Selain itu, dibandingkan dengan kabupaten lain di Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Klaten memiliki potensi sumber daya alam yang luar biasa. Salah satu contohnya adalah Sumber Mata Air Cokro di Desa Ponggok dan Sumber Mata Air Cokro Tulung di Kecamatan Tulung. Keduanya diproduksi oleh PT. Tirta Investama. Selain itu, karena sebagian besar wilayah Gunung Merapi berada di wilayah Klaten, Klaten adalah pusat kegiatan pertambangan pasir. Hal ini menjadikan Kabupaten Klaten sebagai salah satu daerah yang unggul dalam ketersediaan pasir dan pertambangan pasir dibandingkan dengan daerah lainnya.

(Endriani, 2019)

Setiap daerah memiliki potensi dan permasalahan yang berbeda-beda.hal ini menarik bagi Klaten yang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki PDRB yang tinggi dibandingkan kabupaten yang lain namun menghadapi masalah pembangunan yang tidak merata sebagai akibat dari kurangnya manajemen sektor ekonomi di daerah tersebut. Akibatnya, untuk memberikan kesempatan kepada pemerintah yang ada di daerah Kabupaten Klaten untuk memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dengan cara terbaik, perlu diidentifikasi bidang mana yang paling menguntungkan. Data perbandingan antara kabupaten-kabupaten di Provinsi Jawa Tengah akan disajikan sebagai berikut.

Tabel 1.1

PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah (Milyar Rupiah)

Kabupaten/kota	2016	2018	2020	2022
Kabupaten Cilacap	92858,65	98100,57	90011,58	96657,55
Kabupaten Banyumas	33051,05	37414,5	39121,62	43069,5
Kabupaten Purbalingga	14816,43	16458,71	17182,87	18690,73
Kabupaten Banjarnegara	12932,88	14438,15	15045,88	16359,11
Kabupaten Kebumen	16923,72	18778,05	19527,66	21425,79
Kabupaten Purworejo	11421,55	12664,98	13138,29	14300,56
Kabupaten Wonosobo	11941,2	13065,84	13566,18	14770,5
Kabupaten Magelang	19882,24	22082,8	22865,15	24953,2
Kabupaten Boyolali	19139,36	21406,27	22409,73	24931,3
Kabupaten Klaten	**23725,74**	**26360,65**	**27480,36**	**30214,98**
Kabupaten Sukoharjo	22847,98	25564,07	26616,5	29185,36
Kabupaten Wonogiri	17869,15	19837,02	20563,14	22447,73
Kabupaten Karanganyar	22436,29	25150,28	26103,23	28619,99

Kabupaten/kota	2016	2018	2020	2022
Kabupaten Sragen	22625,82	25356,46	26367,26	28929,81
Kabupaten Grobogan	16682,63	18688,57	19383,03	21318,15
Kabupaten Blora	15914,66	17605,22	17483,89	18612,42
Kabupaten Rembang	11423,01	12939,68	13409,63	14698,84
Kabupaten Pati	26130,21	29189,88	30527,47	33312,38
Kabupaten Kudus	66679,58	71048,97	70964,73	71433,35
Kabupaten Jepara	18080,63	20170,26	20973,09	23249,85
Kabupaten Demak	15672,48	17479,88	18374,56	19846,43
Kabupaten Semarang	30292,47	33817,68	34688,04	37857,92
Kabupaten Temanggung	13116,36	14483,26	14890,76	16187,37
Kabupaten Kendal	26139,41	29245,66	30449,02	33431,36
Kabupaten Batang	12948,19	14448,63	15031,08	16704,99
Kabupaten Pekalongan	13921,65	15525,05	16047,51	17463,42
Kabupaten Pemalang	15469,8	17265,89	18155,6	19895,34
Kabupaten Tegal	21182,92	23552,55	24492,62	26707,37
Kabupaten Brebes	27930,99	31060,11	32693,08	35414,76
Kota Magelang	5521,526	6138,623	6312,054	6889,453
Kota Surakarta	29975,87	33505,9	34815,97	38475,99
Kota Salatiga	8168,242	9127,858	9503,711	10365,31
Kota Semarang	115542,6	131266,4	137602	152999,4
Kota Pekalongan	6367,273	7087,916	7337,834	8039,46
Kota Tegal	9445,031	10594,34	10949,12	11873,2]

Sumber data diolah 2023

Tabel 1.1 di atas menunjukan dalam waktu 4 tahun yakni tahun 2016,2018,2020, dan 2022 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Klaten mengalami peningkatan dari dan

Klaten adalah salah satu kabupaten yang memiliki PDRB yang tinggi. Sebagai contoh, pada tahun 2016 terjadi kenaikan sebesar 5.17%, pada tahun 2018 terjadi kenaikan sebesar 5.47%, pada tahun 2020 terjadi penurunan -1.17% dan kembali terjadi kenaikan pada tahun 2022 sebesar 5.90%.

Menurut kutipan berita suaramerdeka.com yang di tulis oleh Arif Muhammad Iqbal "fakta jika sumber utama Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Klaten saat ini adalah dari industri pengolahan" hal ini sangat menarik untuk dibuktikan selain itu ada beberapa sektor yang turut dalam menyumbang ekonomi Klaten. adapun 17 sektor yang ada di PDRB menurut Badan Pusat Statistik.

Tabel 1.2

PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Klaten Tahun 2022 (Milyar Rupiah)

Kategori	Uraian	2022
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.067,58
B	Pertambangan dan Penggalian	745,25
C	Industri Pengolahan	10.217,66
D	Pengadaan Listrik dan Gas	58,21
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	15,84
F	Konstruksi	2.170,90
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5.152,05
H	Transportasi dan Pergudangan	861,44
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.304,46
J	Informasi dan Komunikasi	1.631,35
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	976,39
L	Real Estate	447,91
M,N	Jasa Perusahaan	100,21
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	631,53

Kategori	Uraian	2022
	Wajib	
P	Jasa Pendidikan	1.875,51
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	373,42
R,S,T,U	Jasa lainnya	585,26
	Total PDRB	30.214,98

Sumber BPS 2023

Sumber pendapatan daerah sangat memengaruhi kemajuan pembangunan daerah, terutama untuk membiayai pekerjaan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Pemerintah daerah sering menghadapi masalah untuk mendapatkan dana dari daerah. Akibatnya, pembangunan daerah sering bergantung pada bantuan dan sumbangan pemerintah pusat. Karena ketergantungan menghambat kemajuan, pemerintah daerah harus menggunakan segala sumber ekonomi yang ada untuk menurangi kesenjangan dan memperoleh pendapatan yang maksimal. Setiap sektor ekonomi memiliki potensi untuk memengaruhi pertumbuhan PDRB, dan kontribusi pendapatan dari masing-masing sektor akan berdampak pada PDRB di wilayah Kabupaten Klaten.

1.2 Rumusan Masalah

1. Sektor apa yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Klaten tahun 2012-2022?
2. Metode apa yang diterapkan untuk mengembangkan sektor yang sudah ada?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini:

1. Mengkaji sektor yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Klaten tahun 2012-2022.
2. Menerapkan hasil penelitian untuk mengembangkan sektor yang sudah ada

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin di capai penelitian ini adalah:

1. Membantu pemerintah daerah Kabupaten Klaten untuk mempertimbangkan potensi ekonomi daerah saat merencanakan program pembangunan ekonomi.

2. Memberikan untuk digunakan sebagai dasar studi lanjutan, referensi tentang pertumbuhan ekonomi di wilayah Kabupaten Klaten
3. Membantu penulis memperluas pengetahuan mereka dan menerapkan apa yang mereka pelajari selama kuliah.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Ni Kadek Tasya Novita Devi dan Ida Bagus Darsana (2019) menggunakan analisis Lokasi Quotient (LQ), Analisis Lokasi Quotient Dinamis (DLQ), Model Rasio Pertumbuhan (MRP), dan *Overlay* untuk menyelidiki sektor unggulan dalam PDRB Kabupaten Bangli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada enam bidang dasar yang dapat dikelola di Kabupaten Bangli. Selain itu, Berdasarkan analisis *overlay*, terdapat tiga sektor potensial di Kabupaten Bangli yakni sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, industri pengolahan, dan sektor jasa lainnya. Selain itu penelitian ini juga menunjukkan adanya 2 sektor basis. Diharapkan Masyarakat mampu membangun potensi bidang-bidang yang merupakan ikon Kabupaten Bangli.

Kalzum dan Barmin (2020) melakukan penelitian yang berfokus pada pertumbuhan ekonomi melalui data PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) untuk mengidentifikasi sektor-sektor potensial kabupaten/kota di Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kota Gorontalo adalah pusat aktifitas ekonomi dan sektor-sektor pendapatan nasional di Provinsi Gorontalo, dengan 15 sektor basis dari total 17 sektor. Sektor basis Gorontalo tidak termasuk pertanian, kehutanan, dan perikanan beserta pertambangan dan penggalian, serta. Ada 15 bisnis inti di Gorontalo, dengan 3 yang paling menguntungkan adalah pengadaan air, makanan dan minuman, dan properti. Dengan menentukan bidang-bidang yang paling menonjol di setiap Kabupaten Gorontalo, potensi unik yang terkait dengan kondisi geografis lokal dapat diidentifikasi. Pertumbuhan ekonomi di sektor-sektor unggulan dapat menguntungkan setiap daerah jika setiap kabupaten memiliki spesialisasi pada suatu sektor, tanpa mengabaikan sektor non basis yang menjadi pendorong utama di kabupaten tersebut.

Mahmud dan Febri (2017) meneliti menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sleman atas tahun dasar 2010 periode tahun 2011 – 2015 dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) DIY atas tahun dasar 2010 periode tahun 2011 – 2015 untuk menentukan sektor, sub sektor, dan komoditas unggulan. Alat analisis yang

digunakan adalah analisis shift share (SS) dan *location quotient* (LQ). Hasil penelitian menunjukkan Sektor unggulan Kabupaten Sleman ada empat sektor yaitu sektor konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor real estate, dan sektor jasa perusahaan. Sektor terbelakang Kabupaten Sleman ada lima sektor yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib.

Bayu Kharisma dan Ferry Hadiyanto (2018) melakukan penelitian menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dalam penelitian ini, digunakan alat analisis *Location Quotient* (LQ), Model Rasio Pertumbuhan (MRP), dan Overlay. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Provinsi Maluku memiliki 8 sektor basis, yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, dan daur ulang, sektor perdagangan besar-eceran dan reparasi mobil-sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, serta sektor jasa lainnya. Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) menunjukkan bahwa sektor pertambangan dan penggalian memiliki nilai pertumbuhan regional tertinggi di Provinsi Maluku. Analisis *overlay* menunjukkan bahwa sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, jaminan sosial wajib, dan perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor merupakan kegiatan yang dominan dalam pertumbuhan dan kontribusinya terhadap PDRB dan pembangunan di Provinsi Maluku.

Zenza Wismoyo dan Nurhadi (2018) melakukan penelitian menggunakan alat analisi *Locatiom Quotient* (LQ) untuk menentukan kecamatan pusat pertumbuhan berdasarkan aspek aksesibilitas lokasi, ketersediaan fasilitas pelayanan publik, potensi penduduk dan keterkaitan wilayah, mengetahui karakteristik sektor basis beserta keunggulannya di pusat pertumbuhan, memberikan arahan pengembangan pusat-pusat pertumbuhan di Kabupaten Klaten dalam mendukung kegiatan pengembangan wilayah, membandingan kesesuaian arahan pengembangan dengan RTRW Kabupaten Klaten. Populasi penelitian ini adalah seluruh kecamatan di Kabupaten Klaten. Hasil analisis sektor

basis dengan menggunakan metode LQ (Location Quotient) diperoleh dua prioritas pengembangan wilayah yaitu pertanian di 16 kecamatan dan industri di 9 kecamatan.

Nadia Maulida Fatmawati (2018) melakukan penelitian menganalisis pertumbuhan Pusat Pelayanan fasilitas umum di Kabupaten Klaten dari tahun 2005-2015, menganalisis persebaran fasilitas umum, dan Menganalisis kekuatan interaksi wilayah di Kabupaten Klaten tahun 2005 dan 2015. Untuk mengetahui Pusat pelayanan wilayah dilakukan menggunakan metode Indeks Sentralitas Marshall, dimana metode tersebut dilakukan untuk menghitung bobot dari data sekunder dengan menggunakan jumlah fasilitas umum yang ada dan menggunakan metode gravitasi untuk mengetahui kekuatan interaksi wilayah dari wilayah pusat pelayanan. Hasil peta pusat pelayanan di Kabupaten Klaten ditahun 2005 dan 2015 Kecamatan Klaten Utara menempati wilayah Pusat pelayanan menggunakan metode Indeks Sentralitas Marshall yaitu dengan nilai 150,23, yang pertumbuhan fasilitas umunya hanya sedikit yaitu 5,8%, dengan pola memanjang mengikuti jalan yang didominasi oleh perdagangan dan jasa, serta kekuatan interaksi antar wilayah menggunakan acuan Kecamatan yang menjadi pusat pelayanan menunjukkan bahwa Kekuatan interaksi antara Kecamatan Klaten Utara dengan Ngawen sangat kuat yaitu mencapai nilai interaksi tertinggi yaitu 356.729.849,5.

Yon Ernes Simbolon (2022) melakukan penelitian menggunakan data transaksi penjualan dan pembelian tanah tahun 2019 s.d. 2020 Kabupaten Klaten yang diperoleh dari laporan bulanan PPAT kepada BPN Kabupaten Klaten. Data tersebut diolah dan dikategorikan berdasarkan jumlah transaksi, tanah tanpa bangunan dan tanah dengan bangunan, luas tanah, serta harga tanah. Data disajikan dalam bentuk tabel dan peta pasar tanah dan dilakukan analisis pertumbuhan wilayah. Analisis ini mengacu pada Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 10 Tahun 2021 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Klaten Tahun 2021-2041.Berdasarkan peta pasar tanah yang terbentuk, dapat diidentifikasi bahwa pertumbuhan wilayah di Kabupaten Klaten terjadi pada daerah pinggiran dari pusat kota Kabupaten Klaten yang dilalui oleh jalan arteri primer yaitu Jalan Raya Jogja-Solo. Mayoritas transaksi penjualan dan pembelian tanah yang terjadi berada pada luas lebih kecil dari 589 m2. Harga tanah dipengaruhi oleh lokasi tanah tersebut.

Tanah yang berada pada pusat kota mempunyai harga lebih mahal daripada tanah yang lokasinya menjauhi pusat kota. Tingkat aksesibilitas dan infrastruktur tersebut menjadikan daerah pusat kota menjadi daerah yang strategis dan membuat harga tanah pada daerah tersebut lebih tinggi

Ridwan Nuurhadi (2012) melakukan penelitian menggunakan alat analisis Tipologi Klassen, LQ, dan DLQ. Hasil penelitian analisis Tipologi Klassen menunjukkan bahwa yang termasuk ke dalam kategori sektor yang maju dan tumbuh dengan cepat adalah Sektor Penggalian dan Sektor Jasa-jasa. Menurut penghitungan analisin Location Quation yang tergolong sebagai sektor unggulan adalah Sektor Pertanian, Sektor Penggalian Keuangan, Sektor Bangunan, Sektor Perdagangan, sektor keuangan, dan sektor Jasa-jasa. Analisis Dinamic Location Quotient menunjukkan bahwa sektor perekonomian yang diharapkan tetap menjadi sektor unggulan di masa yang akan datang adalah sembilan sektor di Kabupaten Klaten yaitu Sektor Pertanian, Sektor Penggalian, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Listrik dan Air Bersih, Sektor Bangunan,Sektor Perdagangan, Hotel dan restoran, Sektor Angkutan dan Komunikasi, Sektor Keuangan, Persewaan dan Perusahaan dan Sektor Jasa-jasa.

Penelitian-penelitian di atas menggunakan pendekatan basis ekonomi dengan menggunakan metode *Location Quotient* (LQ) untuk menganalisis sektor basis dan sektor non basis di suatu wilayah. Meskipun terdapat perbedaan dalam penggunaan metode tersebut, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu dalam kombinasi alat analisis yang digunakan, yaitu *Location Quotient* (LQ) dan Shift Share klasik. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada daerah Kabupaten Klaten dengan periode penelitian 2012-2022.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Pembangunan Ekonomi

Secara garis besar, pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara lebih baik dan merata. Serangkaian tindakan dan kebijakan yang dikenal sebagai pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup orang, menciptakan lebih banyak lapangan kerja, meratakan distribusi pendapatan, dan

memperkuat hubungan ekonomi antar wilaya h. Fokus utama pertumbuhan ekonomi adalah mengoptimalkan peran sumber daya dalam meningkatkan pendapatan di berbagai sektor ekonomi. Keberhasilan peningkatan pendapatan atau pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada seberapa baik suatu wilayah memanfaatkan sumber daya alam dan manusianya. (Devi & Darsana, 2019)

Suatu transformasi yang menguntungkan, pembangunan mencakup tindakan dan hasilnya. Kegiatan ini dilakukan untuk mengelola sumber daya yang dimiliki oleh wilayah yang bersangkutan, dan hasilnya akan tercermin dalam pendapatan dan tingkat kesejahteraan penduduknya (Tarigan, 2005). Pembangunan ekonomi pada dasarnya berfokus pada optimalisasi peran sumber daya dalam menciptakan peningkatan pendapatan yang terjadi di sektor-sektor ekonomi, yang tercermin dalam tingkat pertumbuhan ekonomi rata-rata per tahun. Keberhasilan dalam meningkatkan pendapatan atau Pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada seberapa baik suatu wilayah memanfaatkan sumber daya dan sumber daya manusianya. (Paraya et al., 2018)

2.2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Perubahan tingkat kegiatan ekonomi dari tahun ke tahun disebut pertumbuhan ekonomi daerah, sehingga untuk mengetahui tingkat pertumbuhannya, perlu dibandingkan dengan pendapatan nasional dari tahun ke tahun. Apabila tingkat kegiatan ekonomi meningkat dari tahun sebelumnya, dikatakan bahwa ekonomi daerah mengalami pertumbuhan atau berkembang. Dengan kata lain, pertumbuhan baru terjadi ketika jumlah barang dan jasa fisik yang dijual meningkat. (Sukirno, 1985). Perkembangan ekonomi suatu wilayah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama pembangunan wilayah, yang memprioritaskan pembangunan dan penguatan berbagai sektor ekonomi dengan memaksimalkan pengembangan, peningkatan, dan pemanfaatan sumber daya. Tujuan dari upaya dan kebijakan ini adalah untuk meningkatkan standar hidup masyarakat, meningkatkan kesempatan kerja, dan meratakan pembagian pendapatan. (Mongan, 2019)

2.2.3 Teori Pertumbuhan Neo Klasik

Pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi, dan jumlah

output semua berkorelasi satu sama lain, menurut model Solow-Swan. Salah satu perbedaan utama dari model Harrod-Domar adalah bahwa model Solow-Swan menggunakan unsur kemajuan teknologi, yang memungkinkan substitusi antara kapital (K) dan tenaga kerja (L). Tiga sumber pertumbuhan: akumulasi modal, peningkatan tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Teknologi ini menunjukkan peningkatan produktivitas kapital melalui peningkatan keterampilan atau kemajuan teknologi. Menurut model ini, masalah teknologi adalah fungsi waktu. Karena perekonomian hanya dapat berkembang dengan cepat dalam kondisi pasar sempurna, teori neo-klasik mengatakan bahwa kondisi harus selalu bergerak menuju pasar sempurna. Sama seperti dalam ekonomi model klasik, kebijakan yang perlu ditempuh adalah meniadakan hambatan dalam perdagangan, termasuk perpindahan orang, barang, dan modal. Paham neoklasik menunjukkan, bahwa untuk terciptanya suatu pertumbuhan yang stabil (*steady growth*), diperlukan suatu tingkat saving yang tinggi dan seluruh keuntungan pengusaha diinvestasikan kembali. (Damayanti, 2018)

2.2.4 Teori Sektor Unggulan

Sektor yang unggul didefinisikan sebagai salah satu yang memiliki peran yang signifikan dalam ekonomi suatu wilayah. Selanjutnya, Komponen-komponen ini berkembang lebih lanjut selama investasi dan akhirnya menjadi pusat bisnis. Memberdayakan potensi industri unggulan yang dimiliki oleh wilayah tersebut juga dapat membantu menciptakan peluang investasi. (Basuki & Mujiraharjo, 2017)

Kriteria untuk sektor unggulan dapat sangat beragam, tergantung pada seberapa besar peran sektor tersebut dalam perekonomian lokal. Beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk menentukan sektor unggulan adalah sebagai berikut: mereka memiliki laju pertumbuhan yang tinggi; mereka memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relatif tinggi; dan mereka juga dapat dianggap sebagai sektor yang mampu menciptakan nil. (Rakhmadhani et al., 2018)

2.2.5 Teori Sektor Basis

Analisis basis dan non basis pada umumnya didasarkan atas nilai tambah atau lapangan kerja. Penggabungan lapangan kerja basis dan lapangan kerja non basis

merupakan total lapangan kerja yang tersedia untuk wilayah tersebut. Demikian pula penjumlahan pendapatan sektor basis dan pendapatan sektor non basis. Menurut Richarson (2001), Sektor basis adalah sektor yang hanya mampu memenuhi kebutuhan lokal dan tidak dapat mengekspor barang dan jasa ke luar wilayah ketika nilai LQ lebih dari 1. Sedangkan sektor nonbasis kabalikannya adalah sektor hanya mampu memenuhi permintaan local dan tidak menjual barang dan jasa ke luar daerah tersebut ketika nilai LQ kurang dari 1 atau bernilai negatif. (Atama, 2016)

2.2.6 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan perubahan pendapatan rill yang tidak terpengaruh oleh peningkatan harga, PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan pengaruh inflasi setiap tahun. Nilai PDRB perkapita menunjukkan bahwa kekayaan daerah, atau wilayah kemakmuran, lebih besar. Dengan kata lain, PDRB perkapita adalah DRB suatu daerah dibagi dengan jumlah penduduk yang tinggal di daerah itu. Nilai PDRB menunjukkan tingkat kekayaan daerah, Sesuai dengan Badan Pusat Statistik terdapat tujuh belas (17) sektor PDRB yakni: (Badan Pusat Statistik, 2017)

1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
2. Pertambangan dan Penggalian
3. Industri Pengolahan
4. Pengadaan Listrik dan Gas
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
6. Konstruksi
7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
8. Transportasi dan Pergudangan
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
10. Informasi dan Komunikasi
11. Jasa Keuangan dan Asuransi
12. Real Estate
13. Jasa Perusahaan

14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial
15. Jasa Pendidikan
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
17. Jasa Lainnya

2.2 Kerangka pemikiran

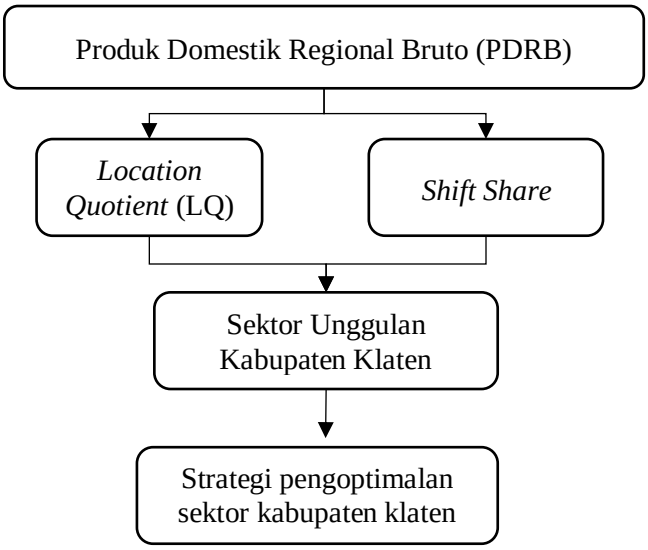

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan Gambar 2.1 menggambarkan pola yang akan dilakukan dalam penelitian ini Adapun yang pertama Produk Domestik Regional Bruto berbentuk data diolah dengan dua metode yakni *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share* dan akan diketahui sektor unggulan yang terdapat di Kabupaten Klaten. Data yang sudah diperoleh lalu diolah untuk menentukan kebijakan yang tepat agar potensi yang ada di Kabupaten Klaten dapat dioptimalkan.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode tertentu. Pendekatan ini digunakan untuk mengolah data yang diperoleh menjadi informasi berharga yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dalam menjelaskan fenomena yang diamati. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berbentuk *time series* tahun 2012-2022, sumber data yang digunakan diperoleh dari berbagai instansi atau lembaga terkait yakni:

- Badan pusat statistik daerah Kabupaten klaten
- Serta berbagai jurnal ilmiah lainnya

3.2 Definisi Operasional Variabel

A. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Harga Konstan

PDRB Atas Harga Konstan mengukur nilai ekonomi dari produksi suatu wilayah dengan memperhitungkan perubahan harga dari tahun ke tahun. Hal ini membantu dalam memahami pertumbuhan sebenarnya dari suatu ekonomi dan membandingkan kinerja ekonomi dari waktu ke waktu. (Paul Samuelson, 2009)

PDRB atas harga konstan menggambarkan inflasi sebagai faktor yang telah ditiadakan, jadi PDRB dengan dasar harga konstan tahun 2010 dengan satuan miliar rupiah benar-benar menggambarkan bagaimana kenaikan harga mempengaruhi pendapatan riil. Nilai PDRB perkapita menunjukkan bahwa kekayaan daerah, atau wilayah kemakmuran, lebih besar jika nilainya lebih tinggi.

B. Sektor-sektor PDRB

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) ada 17 sektor PDRB antara lain:

1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
2. Pertambangan dan Penggalian
3. Industri Pengolahan
4. Pengadaan Listrik dan Gas
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

6. Konstruksi
7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
8. Transportasi dan Pergudangan
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
10. Informasi dan Komunikasi
11. Jasa Keuangan dan Asuransi
12. Real Estate
13. Jasa Perusahaa
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial
15. Jasa Pendidikan
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
17. Jasa Lainnya

C. Sektor Unggulan

Sektor Unggulan merujuk pada sektor ekonomi yang memiliki kontribusi relatif lebih tinggi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Klaten dari tahun 2012 hingga 2022 dibandingkan dengan sektor-sektor ekonomi lainnya.

D. Sektor Basis dan Sektor NonBasis

Sektor basis adalah sektor yang hanya mampu memenuhi kebutuhan lokal dan mampu mengirim barang dan jasa ke luar wilayah ketika LQ lebih dari 1. Sektor nonbasis adalah sektor yang hanya mampu memenuhi kebutuhan lokal dan tidak mampu mengirim atau menjual barang dan jasa ke luar wilayah ketika LQ lebih kecil dari 1. (Hutapea et al., 2020).

3.3 Alat Analisis

A. *Location Quotient*

Untuk menentukan sektor basis dan nonbasis di Kabupaten Klaten, Analisis Lokasi Quotient (LQ) digunakan. LQ menghitung selisih distribusi hasil sektor i di Kabupaten Klaten dan Provinsi Jawa Tengah. Di sini, "sektor unggulan" mengacu pada sektor bisnis yang tidak akan habis jika dieksploitasi oleh pemerintah daerah.

Menurut Hood, (1998 dalam Hendayana 2003), mengklaim bahwa alat analisis yang lebih sederhana untuk pengembangan ekonomi adalah lokasi quotient, yang memiliki kelebihan dan kekurangan yang sama.. Analisis LQ adalah merupakan pendekatan paling umum dalam model ekonomi basis sebagai awal mula untuk memahami industri kegiatan potensial untuk pertumbuhan. LQ menggunakan metode perbandingan untuk menentukan konsentrasi relatif atau derajat spesialisasi kegiatan ekonomi dalam hal ini adalah sektor yang berada di Kabupaten Klaten terhdap sektor yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Pendekatan ini memberi gambaran baik tentang kemampuan sektor di Kabupaten Klaten. Untuk membandingkan kemampuan masing-masing sektor di daerah tersebut, model matematika yang digunakan adalah (R. Jumiyanti, 2018):

Model=

$$LQ = \frac{vi\ /vt}{VI\ /VT}$$

Keterangan:

LQ = *Location Qoutient*

Vi = Output sektor i di daerah Kabupaten Klaten

Vt = Output total di daerah Kabupaten Klaten

VI = Output sektor i di daerah Provinsi Jawa Tengah

VT = Output total di daerah Provinsi Jawa Tengah

Hasil Metode diatas adalah:

a. LQ > 1 menunjukkan bahwa barang tersebut merupakan dasar atau sumber pertumbuhan. Komoditas memiliki keunggulan komparatif karena produknya dapat memenuhi kebutuhan di wilayah dan diekspor ke luar wilayah.
b. LQ = 1 tidak memiliki keunggulan komparatif dan dianggap non-basis. Produksi hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan lokal dan tidak dapat diekspor..
c. LQ < 1 komoditas ini juga termasuk non-basis; produksi lokal tidak dapat memenuhi kebutuhan, sehingga perlu membeli barang atau mengimpornya dari luar.

Jika ada banyak komoditas di suatu wilayah dengan nilai LQ lebih dari 1, tetapi hanya satu yang dicari, maka dipilihlah komoditas dengan nilai LQ tertinggi.

Nilai LQ yang tertinggi menunjukkan potensi keuntungan dari produk tersebut.

B. Analisis *Shift Share*

Bisnis Kabupaten Klaten dapat menunjukkan pertumbuhan dan pergeseran di beberapa sektor dibandingkan dengan bisnis Provinsi Jawa Tengah dengan menggunakan pendekatan ini. Jika sektor yang paling cepat berkembang di Kabupaten Klaten mengalami pertumbuhan yang lebih cepat daripada tingkat pertumbuhan perekonomian Provinsi Jawa Tengah, maka pertumbuhan perekonomian Kabupaten Klaten akan lebih besar daripada tingkat pertumbuhan perekonomian Provinsi Jawa Tengah. Pertumbuhan sektoral di Kabupaten Klaten akan dilihat dalam analisis ini. (Pasaribu et al., 2020). Berkembangnya nilai tambah sektor di wilayah Jawa Tengah (Dij) meliputi 3 komponen analisis yaitu:

a. *Nij = National Share*

Bagian dari pertumbuhan ekonomi Kabupaten Klaten yang didorong oleh elemen eksternal, seperti aktivitas ekonomi yang meningkat sebagai akibat dari kebijakan Provinsi Jawa Tengah yang berlaku di seluruh wilayah tersebut.

b. *Mij = Proportional Shift*

Kabupaten Klaten memiliki struktur ekonomi yang baik, yang memungkinkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dibandingkan dengan seluruh Provinsi Jawa Tengah

c. *Cij = Differential Shift*

Bagian dari pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Klaten karena kondisi kompetitifnya, elemen ini meningkatkan ekspor di Kabupaten Klaten.

Apabila nilai Dij lebih dari 0 menunjukkan sektor i di Kabupaten Klaten mengalami pertumbuhan yang progresif atau cepat, sebaliknya nilai Dij kurang dari 0 menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor i termasuk ke dalam kelompok lambat.

Metode:

$$Dij = Nij + Mij + Cij$$

Keterangan:

I = Sektor PDRB

J = Variabel wilayah

Dij = Perubahan PDRB sektor i di Kabupaten Klaten

Nij = Perubahan PDRB sektor i di Kabupaten Klaten sebagai akibat dari pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah

Mij = Perubahan PDRB sektor i di Kabupaten Klaten sebagai akibat dari pertumbuhan sektor i di Provinsi Jawa Tengah

Cij = Perubahan PDRB sektor i di sekitar Kabupaten Klaten karena keunggulan kompetitif sektor ini.

Metode ini menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dinotasikan sebagai (E) yang merupakan variabel wilayah Kabupaten Klaten.

Metode 1:

$$
\begin{aligned}
Dij &= E^{*}ij - (Eij) \\
Nij &= Eij\ (rin) \\
Mij &= Eij\ (rij\text{-}r) \\
Cij &= Eij\ (rij\text{-}rin)
\end{aligned}
$$

Keterangan:

Eij = PDRB sektor i tahun awal analisis di di Kabupaten Klaten

*E*ij* = PDRB sektor i tahun akhir analisis di Kabupaten Klaten tahun akhir analisis

Rij = Pertumbuhan sektor i di Kabupaten Klaten

Rin = Pertumbuhan sektor i Provinsi Jawa Tengah

Rn = Total pertumbuhan PDRB di Provinsi Jawa Tengah.

Penelitian ini menggunakan Variabel rata-rata pertumbuhan PDRB di Provinsi Jawa Tengah dinotasikan sebagai (*rn*).

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data dan Penelitian

Tabel 4.1 menjelaskan data PDRB Provinsi Jawa Tengah pada setiap sektor dan tahun. Terdapat 17 sektor yang menjadi variabel data yang diolah untuk menentukan sektor yang menjadi unggulan, dan data yang digunakan adalah data *time series* selama 10 tahun dari tahun 2012-2022.

Tabel 4. 1

Provinsi Jawa tengah Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah)

Lapangan Usaha	PDRB Provinsi Jawa tengah Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah)										
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	106.536,70	108.832,11	107.793,38	113.826,29	116.331,11	118.450,17	121.554,47	123.195,69	126.256,48	127.089,15	130.801,31
B. Pertambangan dan Penggalian	13.745,87	14.594,16	15.566,64	16.278,16	19.367,59	20.356,48	20.855,98	21.557,11	21.385,26	22.326,16	20.942,66
C. Industri Pengolahan	241.528,85	254.694,11	271.526,77	284.306,59	295.960,83	308.770,22	322.143,28	338.820,37	326.165,23	333.239,62	346.169,65
D. Pengadaan Listrik dan Gas	751,16	813,60	866,48	887,58	928,10	976,55	1.028,91	1.085,27	1.104,72	1.170,51	1.214,86
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	547,79	549,04	567,98	577,26	589,80	628,20	658,88	687,50	703,22	744,85	752,40
F. Konstruksi	70.034,62	73.465,91	76.681,87	81.286,11	86.589,00	92.762,01	98.393,74	103.262,31	99.380,70	106.701,14	108.657,60
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	101.058,60	105.825,30	110.899,19	115.430,12	121.970,80	129.133,50	136.581,23	144.729,66	139.226,50	147.313,38	153.670,44
H. Transportasi dan Pergudangan	20.818,46	22.760,15	24.868,28	26.780,92	28.097,07	29.867,33	32.121,00	34.848,12	23.295,95	24.336,42	42.108,26
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	20.871,60	21.812,57	23.471,64	25.064,27	26.633,47	28.350,12	30.660,78	33.442,25	30.773,74	32.595,12	38.132,45
J. Informasi dan Komunikasi	24.690,21	26.663,58	30.130,16	33.001,27	35.742,55	40.485,50	45.500,91	50.789,27	58.739,21	62.288,93	63.846,51
K. Jasa Keuangan	18.588,73	19.311,45	20.106,85	21.636,62	23.533,40	24.749,91	25.635,54	26.535,00	27.072,38	27.545,68	27.690,76
L. Real Estate	11.934,42	12.853,21	13.776,86	14.822,29	15.831,47	16.856,96	17.797,50	18.782,40	18.730,35	19.133,49	20.107,09
M,N. Jasa Perusahaan	2.087,13	2.340,11	2.526,61	2.741,14	3.032,33	3.296,65	3.609,29	3.989,82	3.702,91	3.816,62	4.051,18
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	20.373,57	20.912,82	21.075,64	22.194,69	22.720,44	23.304,53	24.137,85	25.033,50	24.705,57	24.528,67	24.915,02
P. Jasa Pendidikan	22.760,88	24.930,58	27.266,22	29.324,08	31.479,47	33.674,58	36.286,32	39.040,75	38.948,07	38.974,99	39.589,04
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4.959,37	5.312,60	5.916,71	6.307,61	6.929,49	7.525,66	8.187,90	8.738,36	9.454,45	9.471,68	9.709,66
Jasa Lainnya	10.055,07	10.983,73	11.917,81	12.300,03	13.362,35	14.561,83	15.937,47	17.375,65	15.984,26	16.068,56	17.963,15
Total PDRB	**691.343,11**	**726.655,11**	**764.959,15**	**806.765,09**	**849.099,35**	**893.750,29**	**941.091,14**	**991.913,11**	**965.629,08**	**997.345,05**	**1.050.322,12**

Sumber: Data diolah 2023

Tabel 4.2 menjelaskan data PDRB Kabupaten Klaten pada setiap sektor dan tahun. Terdapat 17 sektor yang menjadi variabel data yang diolah untuk menentukan sektor yang menjadi unggulan, dan data yang digunakan adalah data *time series* selama 10 tahun dari tahun 2012-2022.

Tabel 4. 2

PDRB Kabupaten Klaten

Lapangan Usaha	PDRB Kabupaten Klaten Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah)										
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.471,01	2.583,62	2.606,03	2.732,27	2.814,07	2.845,09	2.908,07	2.943,76	2.987,75	3.019,02	3.067,58
B. Pertambangan dan Penggalian	523,68	557,45	597,55	617,43	635,55	664,16	685,31	706,90	705,04	737,58	745,25
C. Industri Pengolahan	5.991,22	6.506,55	7.093,26	7.540,80	8.004,23	8.504,71	9.013,71	9.601,71	9.485,05	9.832,83	10.217,66
D. Pengadaan Listrik dan Gas	34,54	37,30	38,52	39,16	41,58	44,24	47,09	49,64	51,88	55,8	58,21
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	10,69	11,06	11,52	11,79	12,04	12,82	13,53	14,30	14,73	15,7	15,84
F. Konstruksi	1.199,17	1.254,97	1.294,69	1.356,31	1.435,98	1.531,57	1.635,23	1.745,77	1.711,57	1.860,29	2.170,90
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.912,95	4.000,47	4.094,28	4.209,07	4.362,06	4.531,07	4.719,95	4.923,41	4.687,42	4.952,33	5.152,05
H. Transportasi dan Pergudangan	424,24	469,34	515,45	544,59	566,77	597,10	625,69	656,72	468,11	480,53	861,44
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	733,82	755,15	792,08	832,82	883,68	944,70	1.018,07	1.098,34	1.043,07	1.134,93	1.304,46
J. Informasi dan Komunikasi	722,28	749,12	794,97	844,70	908,55	1.026,80	1.147,05	1.282,86	1.511,72	1.593,77	1.631,35
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	637,71	675,61	718,61	767,64	821,90	857,58	887,59	915,31	947,59	966,28	976,39
L. Real Estat	272,02	290,53	316,06	339,89	361,06	382,32	401,35	420,05	419,04	428,22	447,91
M,N. Jasa Perusahaan	50,94	60,53	65,62	70,96	77,48	83,73	90,07	96,93	90,10	95,37	100,21
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	530,8	543,50	546,82	574,87	591,86	610,86	631,26	641,45	633,37	625,03	631,53
P. Jasa Pendidikan	1.085,18	1.193,98	1.333,54	1.438,62	1.520,06	1.607,47	1.720,40	1.842,72	1.839,36	1.841,64	1.875,51
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	182,77	200,87	224,01	241,26	260,22	282,32	307,89	336,31	364,37	365,58	373,42
Jasa lainnya	319,31	351,32	381,43	396,73	428,57	466,46	508,32	553,41	522,65	526,11	585,26
Total PDRB	**19.102,40**	**20.241,42**	**21.424,52**	**22.558,97**	**23.725,74**	**24.993,10**	**26.360,64**	**27.829,65**	**27.482,91**	**28.531,10**	**30.214,98**

Sumber: Data diolah 2023

4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan

4.2.1 Analisis Location Quotient

Penentuan apakah sebuah sektor ekonomi merupakan sektor basis atau non-basis, analisis lokasi quotient (LQ) digunakan. Jika nilai LQ > 1, maka sektor tersebut dianggap sebagai sektor basis, dan jika nilai LQ kurang dari 1, maka sektor tersebut dianggap sebagai sektor non-basis. Sebaliknya, jika sektor non-basis harus mengimpor produk sektor tersebut ke negara lain untuk meningkatkan ekonomi.

Tabel 4.3

Hasil Analisis Location Quotient (LQ) Kabupaten Klaten Tahun 2012-2022

LQ Kabupaten Klaten 2012-2022												
2012	**2013**	**2014**	**2015**	**2016**	**2017**	**2018**	**2019**	**2020**	**2021**	**2022**	**Rata-rata**
0,84	0,85	0,86	0,86	0,87	0,86	0,85	0,85	0,83	0,83	0,82	0,85
1,379	1,371	1,371	1,356	1,174	1,167	1,173	1,169	1,158	1,155	1,237	**1,25**
0,90	0,92	0,93	0,95	0,97	0,98	1,00	1,01	1,02	1,03	1,03	0,98
1,664	1,646	1,587	1,578	1,603	1,620	1,634	1,630	1,650	1,666	1,666	**1,63**
0,71	0,72	0,72	0,73	0,73	0,73	0,73	0,74	0,74	0,74	0,73	0,73
0,620	0,613	0,603	0,597	0,594	0,590	0,593	0,603	0,605	0,609	0,695	0,60
1,40	1,36	1,32	1,30	1,28	1,25	1,23	1,21	1,18	1,18	1,17	**1,27**
0,738	0,740	0,740	0,727	0,722	0,715	0,695	0,672	0,706	0,690	0,711	0,71
1,27	1,24	1,20	1,19	1,19	1,19	1,19	1,17	1,19	1,22	1,19	**1,21**
1,059	1,009	0,942	0,915	0,910	0,907	0,900	0,900	0,904	0,894	0,888	0,93
1,24	1,26	1,28	1,27	1,25	1,24	1,24	1,23	1,23	1,23	1,23	**1,25**
0,825	0,811	0,819	0,820	0,816	0,811	0,805	0,797	0,786	0,782	0,774	0,81
0,88	0,93	0,93	0,93	0,91	0,91	0,89	0,87	0,85	0,87	0,86	0,90
0,943	0,933	0,926	0,926	0,932	0,937	0,934	0,913	0,901	0,891	0,881	0,92
1,73	1,72	1,75	1,75	1,73	1,71	1,69	1,68	1,66	1,65	1,65	**1,71**
1,334	1,357	1,352	1,368	1,344	1,342	1,342	1,372	1,354	1,349	1,337	**1,35**
1,15	1,15	1,14	1,15	1,15	1,15	1,14	1,14	1,15	1,14	1,13	**1,15**

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan Tabel 4.3 perkembangan nilai LQ selama 11 tahun, tidak ada perubahan pergeseran sectoral dan trend yang berlangsung selama 11 tahun ternilai stabil disetiap masing- masing sektor bisa kita sederhanakan terdapat sektor yang memiliki nilai LQ lebih dari 1 dan nilai LQ kurang dari 1, dari data tersebut dapat di kategorikan dalam tabel masing-masing.

Tabel 4. 3

Hasil Analisis Location Quotient (LQ) Sektor Basis di Kabupaten Klaten Tahun 2012-2022

No	Sektor PDRB	Rata-rata LQ
1.	Jasa Pendidikan	1,71
2.	Pengadaan Listrik dan Gas	1,63
3.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,35
4.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor	1,27

No	Sektor PDRB	Rata-rata LQ
5.	Pertambangan dan Penggalian	1,25
6.	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,25
7.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,21
8.	Jasa Lainnya	1,15

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.3 terdapat delapan (8) sektor ekonomi basis Kabupaten Klaten dengan nilai LQ lebih dari 1, LQ > 1 menjelaskan bahwa komoditas itu berfungsi sebagai dasar pertumbuhan. Komoditas ini memiliki kelebihan dibandingkan dengan yang lain karena produknya dapat mencukupii kebutuhan lokal dan diekspor. Sektor basis dengan nilai LQ tertinggi adalah sektor Jasa Pendidikan dengan nilai LQ sebesar 1,71 artinya nilai LQ yang lebih tinggi di Kabupaten Klaten menunjukkan bahwa potensi keunggulan komoditas tersebut lebih besar dibandingkan sektor yang lain seperti sektor Jasa Lainnya yang memiliki angka LQ 1,15.

Tabel 4. 4

Hasil Analisis Location Quotient (LQ) Sektor NonBasis di Kabupaten Klaten Tahun 2012-2022

No	Sektor PDRB	Rata-rata LQ
1.	Industri Pengolahan	0,98
2.	Informasi dan Komunikasi	0,93
3.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial	0,92
4.	Jasa Perusahaan	0,90
5.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,85
6.	Real Estat	0,81
7.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,73

No	Sektor PDRB	Rata-rata LQ
8.	Transportasi dan Pergudangan	0,71
9.	Konstruksi	0,60

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.4 terdapat Sembilan (9) sektor ekonomi yang tidak basis di Kabupaten Klaten atau memiliki nilai LQ < 1 menjelaskan bahwa komoditas itu tidak berfungsi sebagai dasar pertumbuhan. Dibandingkan dengan Sektor non basis lainnya sektor Konstruksi adalah sektor yang memiliki nilai LQ terendah dengan nilai LQ sebesar 0,60 yang berarti kegiatan sektor tersebut masih kurang kuat, belum dapat memenuhi permintaan pasar di dalam wilayah Kabupaten Klaten, dan juga belum mampu diekspor ke luar wilayah Kabupaten Klaten. Sektor yang dapat dikategorikan terbaik di sektor non basis yakni sektor Industri Pengeloahan dengan nilai sebesar 0,98 yang mendekati nilai sektor basis.

4.2.2 Analisis Shift Share

Analisis Shift Share dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi tentang gambaran kinerja berbagai sektor ekonomi Kabupaten Klaten dibandingkan dengan ekonomi Provinsi Jawa Tengah. Selain itu. Keunggulan kompetitif terjadi ketika ada perbedaan yang signifikan. Dalam analisis shift-share, tiga faktor pengaruh dibagi menjadi apakah pertumbuhan industri tertentu lebih cepat atau lebih lambat daripada pertumbuhan ekonomi nasional ditunjukkan oleh pertumbuhan industri tertentu (Nij), campuran industri, atau bauran industri (Mij). Kami juga melihat dampak dari keunggulan kompetitif (Cij). Pengaruh pertumbuhan di tingkat regional dikenal sebagai pangsa, perubahan campuran industri.

Tabel 4. 5

Hasil Analisis *Shift share* Positif Tahun 2012-2022 (Nij)

No.	Lapangan Usaha	Nij
1.	Industri Pengolahan	3.110,933
2.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.031,794

No.	Lapangan Usaha	Nij
3.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.283,069
4.	Konstruksi	622,667
5.	Jasa Pendidikan	563,478
6.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	381,035
7.	Informasi dan Komunikasi	375,043
8.	Jasa Keuangan dan Asuransi	331,130
9.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	275,617
10.	Pertambangan dan Penggalian	271,920
11.	Transportasi dan Pergudangan	220,286
12.	Jasa Lainnya	165,801
13.	Real Estat	141,246
14.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	94,903
15.	Jasa Perusahaan	26,451
16.	Pengadaan Listrik dan Gas	17,935
17.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,551

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 4.5 di atas menunjukkan hasil dari analisis shift share memperlihatkan peningkatan nilai PDRB sektor perekonomian Kabupaten Klaten yang berpengaruh pada perubahan yang ada di PDRB Provinsi Jawa Tengah (Nij) perubahan ini menunjukan nilai positif. Sektor dengan nilai pertumbuhan regional (Nij) tertinggi adalah sektor Industri Pengelohan dengan nilai sebesar 3.110,933 artinya sektor Industri Pengolahan pemerintah Provinsi Jawa Tengah mampu mempengaruhi sektor Industri Pengolahan Kabupaten Klaten, sedangkan sektor yang lain seperti sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang memiliki angka 5,551 terhitung rendah karena pertumbuhan yang ada di Provinsi Jawa Tengah juga cenderung rendah sehingga tidak signifikan mempengaruhi nilai sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang di Kabupaten Klaten.

Tabel 4. 6

Hasil Analisis *Shift share* Pertumbuhan Cepat Tahun 2012-2022 (Mij)

No.	Lapangan Usaha	Mij
1.	Informasi dan Komunikasi	770,424
2.	Jasa Pendidikan	238,845
3.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	225,835
4.	Transportasi dan Pergudangan	213,559
5.	Jasa Lainnya	85,329
6.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	80,162
7.	Real Estat	45,033
8.	Konstruksi	38,656
9.	Jasa Perusahaan	21,485
10.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,316
11.	Pengadaan Listrik dan Gas	3,387
12.	Pertambangan dan Penggalian	2,258

Sumber: Data diolah, 2023

Menurut komponen pengaruh bauran industri (Mij), ekonomi Kabupaten Klaten mengalami pertumbuhan yang cepat dibandingkan dengan seluruh Provinsi Jawa Tengah. Penelitian tersebut memperlihatkan ada dua belas (12) sektor yang memiliki nilai yang baik. Sektor dengan nilai pertumbuhan (Mij) tertinggi adalah sektor Informasi dan Komunikasi dengan nilai sebesar 770,424 artinya laju pertumbuhan di sektor tersebut mengalami peningkatan sektoral yang tumbuh dengan cepat, aktifitas Informasi dan Komunikasi sangat sering dilakukan masyarakat pada saat ini bahkan nilainya lebih besar dibandingkan sektor Pertambangan dan Penggalian yang miliki nilai 2,258.

Tabel 4. 7

Hasil Analisis Shift share Pertumbuhan Lambat Tahun 2012-2022 (Mij)

No.	Lapangan Usaha	Mij
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-720,276
2.	Industri Pengelohan	-515,276

No.	Lapangan Usaha	Mij
3.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-157,297
4.	Jasa Keuangan dan Asuransi	-18,873
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-1,558

Sumber: Data diolah, 2023

Komponen pengaruh bauran industri (Mij) dengan nilai negatif menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi di bidang tertentu di Kabupaten Klaten agak lambat dibandingkan dengan peningkatan sektoral lainnya di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian tersebut memperlihatkan terdapat lima (5) sektor bernilai negatif, Sektor dengan nilai pertumbuhan (Mij) terendah adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan nilai sebesar -720,276 artinya laju pertumbuhan di sektor tersebut mengalami pertumbuhan yang lambat, Adapun salah satu pengaruhnya adalah pengalihan fungsi lahan. Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan nilai sebesar -1,558 termasuk dalam kategori pertumbuhan yang tidak cepat, namun dapat dianggap lebih baik meskipun pertumbuhannya cenderung lambat.

Tabel 4. 8

Hasil Analisis *Shift share* Memiliki Keunggulan Kompetitif Tahun 2012-2022 (Cij)

No.	Lapangan Usaha	Cij
1.	Industri Pengolahan	1.630,780
2.	Konstruksi	310,412
3.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	33,779
4.	Jasa Keuangan dan Asuransi	26,426
5.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	15,583
6.	Jasa Lainnya	14,823
7.	Transportasi dan Pergudangan	3,359
8.	Pengadaan Listrik dan Gas	2,352
9.	Jasa Perusahaan	1,333

No.	Lapangan Usaha	Cij
10.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,160

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan komponen keunggulan kompetitif (Cij), diketahui bahwa terdapat sepuluh (10) sektor perekonomian yang menghasilkan komoditas dengan keunggulan kompetitif. Sektor yang bernilai positif tersebut dapat disimpulkan bahwa komoditas tersebut memiliki daya saing yang tinggi terhadap komoditas serupa. Sektor dengan nilai pertumbuhan (Cij) tertinggi adalah sektor Industri Pengolahan dengan nilai sebesar 1.630,780 artinya sektor tersebut memiliki keunggulan yang kompetitif terhadap sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 4. 9

Hasil Analisis *Shift share* Tidak Memiliki Keunggulan Kompetitif Tahun 2012-2022 (Cij)

No.	Lapangan Usaha	Cij
1.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-798,008
2.	Informasi dan Komunikasi	-236,398
3.	Pertambangan dan Penggalian	-52,611
4.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-36,226
5.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-17,594
6.	Jasa Pendidikan	-11,993
7.	Real Estat	-10,391

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan komponen keunggulan kompetitif (Cij), diketahui bahwa terdapat tujuh (7) sektor perekonomian yang menghasilkan komoditas tanpa keunggulan kompetitif. Sektor dengan nilai pertumbuhan (Cij) terendah adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan nilai sebesar -798,008 artinya sektor tersebut tidak memiliki keunggulan yang kompetitif atau Produk-produk yang diproduksi sektor tersebut tidak sekompetitif dengan produk yang ada luar sektor. Menurut data tersebut Real Estat dengan nilai -10,391 termasuk dalam kategori lebih baik

meskipun sektor tersebut juga tidak memiliki keunggulan kompetitif.

Tabel 4. 10

Hasil Akhir Analisis *Shift Share* Klasik Tahun 2012-2022 (Dij)

No.	Lapangan Usaha	Dij
1.	Industri Pengolahan	4.226,437
2.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.239,102
3.	Konstruksi	971,735
4.	Informasi dan Komunikasi	909,068
5.	Jasa Pendidikan	790,330
6.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	596,572
7.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	570,644
8.	Transportasi dan Pergudangan	437,204
9.	Jasa Keuangan dan Asuransi	338,683
10.	Jasa Lainnya	265,953
11.	Pertambangan dan Penggalian	221,567
12.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	190,648
13.	Real Estat	175,887
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	100,726
15.	Jasa Perusahaan	49,269
16.	Pengadaan Listrik dan Gas	23,674
17.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,153

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 4.10 di atas menunjukkan hasil akhir dari analisis shift share, yang memperlihatkan nilai perubahan yang terjadi pada sektor Kabupaten Klaten menjadi nilai tambah sektor 2012–2022 (Dij). Dengan demikian, diputuskan semua sektor yang ada di Kabupaten Klaten memiliki nilai pertumbuhan riil yang positif. Sektor yang memiliki nilai tambah paling tinggi adalah sektor Industri Pengeolahan sebesar 4.226,437 miliar artinya sektor tersebut yang memiliki keunggulan kompetitif yang tinggi dibandingkan sektor lain dan niai tambah terendah adalah sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan

Daur Ulang sebesar 5,153 miliar artinya sektor tersebut kurang baik dibandingkan sektor yang lain. Pada sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor terlihat bahwa nilai akhir Shift Share sektor termasuk dalam kategori tinggi namun dalam tabel Coefficient of Industrial Location (CIJ) rendah ada beberapa penjelasan yang bisa terjadi:

a. Pasar yang Kecil: Meskipun sektor tertentu mungkin tumbuh dengan cepat di wilayah tersebut (shift-share tinggi), namun jika CIJ rendah, ini mungkin menunjukkan bahwa sektor tersebut tidak berada dalam posisi yang kuat dalam kompetisi nasional atau internasional. Ini bisa disebabkan oleh ukuran pasar yang kecil atau kelemahan dalam daya saing sektor tersebut.
b. Ketergantungan Eksternal: Mungkin juga terjadi bahwa pertumbuhan sektor tertentu di wilayah tersebut sangat bergantung pada faktor luar seperti investasi asing atau permintaan dari luar wilayah. Ini bisa mengarah pada shift-share yang tinggi tetapi CIJ rendah karena sektor tersebut tidak secara intrinsik terkait dengan karakteristik atau keunggulan wilayah itu sendiri.
c. Tingkat Spesialisasi yang Rendah: Meskipun pertumbuhan sektor mungkin cukup tinggi, CIJ rendah dapat menunjukkan bahwa sektor tersebut tidak menjadi spesialisasi utama wilayah tersebut. Ini bisa disebabkan oleh diversifikasi yang tinggi di wilayah tersebut atau karena sektor tersebut tidak sepenuhnya mengoptimalkan keunggulan komparatif wilayah.
d. Masalah Struktural: Terkadang, ketika shift-share tinggi namun CIJ rendah, ini bisa menjadi sinyal adanya masalah struktural dalam ekonomi wilayah tersebut. Misalnya, masalah infrastruktur, regulasi, atau kekurangan keterampilan tenaga kerja yang membatasi kemampuan sektor-sektor tertentu untuk tumbuh dan bersaing.

BAB V
SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil simpulan melalui penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat delapan (8) sektor ekonomi basis Kabupaten Klaten dengan nilai LQ lebih dari 1 yaitu, (1) Jasa Pendidikan, (2) Pengadaan Listrik dan Gas, (3) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, (4) Perdagangan Besar dan Eceran; Resparasi Mobil dan Sepeda Motor, (5) Pertambangan dan Penggalian, (6) Jasa Keuangan dan Asuransi, (7) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, dan (8) Jasa Lainnya. LQ > 1 menjelaskan bahwa komoditas itu berfungsi sebagai dasar pertumbuhan. Komoditas ini memiliki kelebihan dibandingkan dengan yang lain karena produknya dapat mencukupii kebutuhan lokal dan diekspor. Kemudian terdapat Sembilan (9) sektor ekonomi yang tidak basis di Kabupaten Klaten atau memiliki nilai LQ kurang dari 1 yaitu, (1) Industri Pengolahan, (2) Informasi dan Komunikasi, (3) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial, (4) Jasa Perusahaan, (5) Pertanian,Kehutanan, dan Perikanan, (6) Real Estat, (7) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (8) Transportasi dan Pergudangan, dan (9) Konstruksi. LQ < 1 menjelaskan bahwa komoditas itu tidak berfungsi sebagai dasar pertumbuhan.
2. Berdasarkan analisis *shift share* memperlihatkan nilai perubahan yang terjadi pada sektor Kabupaten Klaten menjadi nilai tambah sektor 2012–2022 (Dij). Dengan demikian, diputuskan semua sektor yang ada di Kabupaten Klaten memiliki nilai pertumbuhan riil yang positif. Hasil dari analisis shift share memperlihatkan peningkatan nilai PDRB sektor perekonomian Kabupaten Klaten yang berpengaruh pada perubahan yang ada di PDRB Provinsi Jawa Tengah (Nij) perubahan ini menunjukan nilai positif. Menurut komponen pengaruh bauran industri (Mij), ekonomi Kabupaten Klaten mengalami pertumbuhan yang cepat

dibandingkan dengan seluruh Provinsi Jawa Tengah. Analisis menunjukkan bahwa dua belas (12) sektor memiliki pertumbuhan positif dan terdapat lima (5) sektor yang nilainya negative. Berdasarkan komponen keunggulan kompetitif (Cij), diketahui bahwa terdapat sepuluh (10) sektor perekonomian yang menghasilkan komoditas dengan keunggulan kompetitif. Sektor yang bernilai positif tersebut dapat disimpulkan bahwa komoditas tersebut memiliki daya saing yang tinggi terhadap komoditas serupa dan terdapat tujuh (7) sektor perekonomian yang menghasilkan komoditas tanpa keunggulan kompetitif.

3. Setelah identifikasi dan mengetahui sektor-sektor ekonomi yang memiliki keunggulan komparatif atau kompetitif di Kabupaten Klaten. Hasil penelitian ini dapat menjadi strategi untuk meningkatkan PDRB. Ini dapat dilakukan melalui insentif fiskal, dukungan infrastruktur, dan kebijakan lainnya yang mendukung pertumbuhan sektor-sektor ini agar lebih ditingkatkan untuk mendapat hasil yang maksimal.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil analisis sektor menggunakan *Location Quotient* (LQ) dan *Shift share* diperoleh Implikasi:

1. Dengan menggunakan hasil analisis ini, pemerintah mempunyai kemampuan dalam memaksimalkan sektor basis untuk meningkatkan pendapatan daerah Kabupaten Klaten, hal ini menjadi tugas pemerintah Daerah Kabupaten Klaten. Hasil-hasil ini dapat dipertimbangkan saat menentukan kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan daerah tersebut. Selain itu, pemerintah daerah Kabupaten Klaten diharapkan mampu menjaga kinerja setiap sektor ekonomi sebagaimana yang terjadi saat ini, mengingat bahwa semua sektor ekonomi di Kabupaten Klaten masuk dalam kategori progresif atau berkembang.
2. Pada masa yang akan datang, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat lebih memperhatikan sektor non basis karena kelemahan penelitian ini tidak memperhatikan pemerataan. Diharapkan penelitian selanjutnya mampu memberikan solusi untuk peningkatan sektor non basis.

DAFTAR PUSTAKA

Ancok, Z. W., & Nurhadi. (2018). Kajian pengembangan pusat pertumbuhan wilayah di Kabupaten Klaten. Geomedia, 13-24.

Anggita, P. (2019). Analisis Potensi Sektor Ekonomi Sebagai Penunjang Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Boalemo. Jurnal Gorontalo Development Review, 2(2).

Basuki, M., Nugroho Mujiraharjo, F., & Mujiraharjo, F. N. (2017). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman dengan Metode Shift Share dan Location Quotient. Jurnal Sains, Teknologi Dan Industri, 15(1), 52–60.

Fatmawati, N. M. (2018). Analisis Pertumbuhan Pusat Fasilitas Pelayanan Wilayah Di Kabupaten Klaten Tahun 2005-2015. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Faroby, A. Falatehan., & Novrilasari, D. (2009). Analisis Sektor Unggulan Dalam Meningkatkan perekonomian dan Pembangunan Wilayah Kabupaten Kuantan Singingi. Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah, 1(1).

Hermawan, A., & Sofyan. (2015). Analisis Sektor Unggulan dan Perubahan Struktur Perekonomian Kabupaten Aceh Barat. Jurnal Ilmu Ekonomi, 3(3).

Hutapea, A., Koleangan, R. A. M., & Rorong, I. P. F. (2020). Analisis Sektor Basis dan Non Basis Serta Daya Saing Ekonomi Dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 20(03), 1–11.

Jumiyanti, K. (2018). Analisis Location Quotient dalam Penentuan Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Gorontalo. Gorontalo Development Review, 1, 29. https://doi.org/10.32662/golder.v1i1.112

Jumiyanti, K. R., & Yusuf, B. R. (2020). Pola Pengembangan Potensi Daerah Dalam Upaya Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Gorontalo. SENTRALISASI, 9(1), 1. https://doi.org/10.33506/sl.v9i1.569

Kharisma, B., & Hadiyanto, F. (2018). Penentuan Potensi Sektor Unggulan dan Potensial di Provinsi Maluku. Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan, 19(1). https://doi.org/10.18196/jesp.19.1.3938

Nurhadi, R. (2012). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Di Kabupaten Klaten Tahun 2006-2010. Universitas Sebelas Maret.

Paraya, B., Puruhito, D. D., & Purwandari, I. (2018). Analisis Sektor Unggulan di Kabpaten Landak Provinsi Kalimantan Barat. JURNAL MASEPI, 3(2). http://journal.instiperjogja.ac.id/index.php/JMI/article/view/498/473

Pasaribu, E., Anitasari, M., Gunawan, R., Ekaputri, R. A., & Putri, N. T. (2020). Analisis Shift Share Pada transformasi Sektor. Jurnal Ekonomi-Qu, 10(2). http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/Ekonomi-Qu

Samuelson, P. A., & Nordhaus W. (2004). Ilmu Makro Ekonomi. In Ilmu Makro Ekonomi. PT Media Global Edukasi.

Simbolon, Y. E. (2022). Identifikasi Pertumbuhan Wilayah Kabupaten Klaten Berdasarkan Peta Pasar Tanah. Universitas Gadjah Mada

Soeyatno, R. F. (2018). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Terhadap Perekonomian Wilayah Kota Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2012-2016. Jurnal Semarak, 1(3), 1–19. http://dx.doi.org/10.32493/smk.v1i3.2258

Todaro, Michael P & Smith, Stephen C. (2011). Ekonomi Pembangunan (11th ed., Vol. 1). Erlangga.

Takalumang, V. Y., & Rumate, V. A. (2018). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kabpaten/Kepulauan Sangihe. In Jurnal Berkala Il miah Efisiensi (Vol. 18, Issue 01).

Tasya Novita Devi, N. K., & Darsana, I. B. (2019). Analisis Sektor Unggulan Sebagai Basis Perencanaan Pembangunan Daerah di Kabupaten Bangli. E-Jurnal EP Unud, Vol.8.No.10(2303–0178), 2405–2436.

Wahyunadi. (2019). Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi di Nusa Tenggara Barat Periode Tahun 2010-2015. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 1(2), 79–90.

Simbolon, Y. E. (2022). Identifikasi Pertumbuhan Wilayah Kabupaten Klaten Berdasarkan Peta Pasar Tanah. Universitas Gadjah Mada

LAMPIRAN

Lapangan Usaha	PDRB Kabupaten Klaten Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah)										
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.471,01	2.583,62	2.606,03	2.732,27	2.814,07	2.845,09	2.908,07	2.943,76	2.987,75	3.019,02	3.067,58
B. Pertambangan dan Penggalian	523,68	557,45	597,55	617,43	635,55	664,16	685,31	706,90	705,04	737,58	745,25
C. Industri Pengolahan	5.991,22	6.506,55	7.093,26	7.540,80	8.004,23	8.504,71	9.013,71	9.601,71	9.485,05	9.832,83	10.217,66
D. Pengadaan Listrik dan Gas	34,54	37,30	38,52	39,16	41,58	44,24	47,09	49,64	51,88	55,8	58,21
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	10,69	11,06	11,52	11,79	12,04	12,82	13,53	14,30	14,73	15,7	15,84
F. Konstruksi	1.199,17	1.254,97	1.294,69	1.356,31	1.435,98	1.531,57	1.635,23	1.745,77	1.711,57	1.860,29	2.170,90
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.912,95	4.000,47	4.094,28	4.209,07	4.362,06	4.531,07	4.719,95	4.923,41	4.687,42	4.952,33	5.152,05
H. Transportasi dan Pergudangan	424,24	469,34	515,45	544,59	566,77	597,10	625,69	656,72	468,11	480,53	861,44
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	733,82	755,15	792,08	832,82	883,68	944,70	1.018,07	1.098,34	1.043,07	1.134,93	1.304,46
J. Informasi dan Komunikasi	722,28	749,12	794,97	844,70	908,55	1.026,80	1.147,05	1.282,86	1.511,72	1.593,77	1.631,35
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	637,71	675,61	718,61	767,64	821,90	857,58	887,59	915,31	947,59	966,28	976,39
L. Real Estat	272,02	290,53	316,06	339,89	361,06	382,32	401,35	420,05	419,04	428,22	447,91
M,N. Jasa Perusahaan	50,94	60,53	65,62	70,96	77,48	83,73	90,07	96,93	90,10	95,37	100,21
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	530,8	543,50	546,82	574,87	591,86	610,86	631,26	641,45	633,37	625,03	631,53
P. Jasa Pendidikan	1.085,18	1.193,98	1.333,54	1.438,62	1.520,06	1.607,47	1.720,40	1.842,72	1.839,36	1.841,64	1.875,51
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	182,77	200,87	224,01	241,26	260,22	282,32	307,89	336,31	364,37	365,58	373,42
Jasa lainnya	319,31	351,32	381,43	396,73	428,57	466,46	508,32	553,41	522,65	526,11	585,26
Total PDRB	**19.102,40**	**20.241,42**	**21.424,52**	**22.558,97**	**23.725,74**	**24.993,10**	**26.360,64**	**27.829,65**	**27.482,91**	**28.531,10**	**30.214,98**

Lapangan Usaha	PDRB Provinsi Jawa tengah Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah)									
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	106.536,70	108.832,11	107.793,38	113.826,29	116.331,11	118.450,17	121.554,47	123.195,69	126.256,48	127.089,15	130.801,31
B. Pertambangan dan Penggalian	13.745,87	14.594,16	15.566,64	16.278,16	19.367,59	20.356,48	20.855,98	21.557,11	21.585,26	22.326,16	20.942,66
C. Industri Pengolahan	241.528,85	254.694,11	271.526,77	284.306,59	295.960,83	308.770,22	322.143,28	338.820,37	326.165,23	333.239,62	346.169,65
D. Pengadaan Listrik dan Gas	751,16	813,60	866,48	887,58	928,10	976,55	1.028,91	1.085,27	1.104,72	1.170,51	1.214,86
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	547,79	549,04	567,98	577,26	589,80	628,20	658,88	687,50	703,22	744,85	752,40
F. Konstruksi	70.034,62	73.465,91	76.681,87	81.286,11	86.589,00	92.762,01	98.393,74	103.262,31	99.380,70	106.701,14	108.657,60
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	101.058,60	105.825,30	110.899,19	115.430,12	121.970,80	129.133,50	136.581,23	144.729,66	139.226,50	147.313,38	153.670,44
H. Transportasi dan Pergudangan	20.818,46	22.760,15	24.868,28	26.780,92	28.097,07	29.867,33	32.121,00	34.848,12	23.295,95	24.336,42	42.108,26
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	20.871,60	21.812,57	23.471,64	25.064,27	26.633,47	28.350,12	30.660,78	33.442,25	30.773,74	32.595,12	38.132,45
J. Informasi dan Komunikasi	24.690,21	26.663,58	30.130,16	33.001,27	35.742,55	40.485,50	45.500,91	50.789,27	58.739,21	62.288,93	63.846,51
K. Jasa Keuangan	18.588,73	19.311,45	20.106,85	21.636,62	23.533,40	24.749,91	25.635,54	26.535,00	27.072,38	27.545,68	27.690,76
L. Real Estate	11.934,42	12.853,21	13.776,86	14.822,29	15.831,47	16.856,96	17.797,50	18.782,40	18.730,35	19.133,49	20.107,09
M,N. Jasa Perusahaan	2.087,13	2.340,11	2.526,61	2.741,14	3.032,33	3.296,65	3.609,29	3.989,82	3.702,91	3.816,62	4.051,18
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	20.373,57	20.912,82	21.075,64	22.194,69	22.720,44	23.304,53	24.137,85	25.033,50	24.705,57	24.528,67	24.915,02
P. Jasa Pendidikan	22.760,88	24.930,58	27.266,22	29.324,08	31.479,47	33.674,58	36.286,32	39.040,75	38.948,07	38.974,99	39.589,04
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4.959,37	5.312,60	5.916,71	6.307,61	6.929,49	7.525,66	8.187,90	8.738,36	9.454,45	9.471,68	9.709,66
Jasa Lainnya	10.055,07	10.983,73	11.917,81	12.300,03	13.362,35	14.561,83	15.937,47	17.375,65	15.984,26	16.068,56	17.963,15
Total PDRB	**691.343,11**	**726.655,11**	**764.959,15**	**806.765,09**	**849.099,35**	**893.750,29**	**941.091,14**	**991.913,11**	**965.629,08**	**997.345,05**	**1.050.322,12**

LQ Kabupaten Klaten 2012-2022											
2012	**2013**	**2014**	**2015**	**2016**	**2017**	**2018**	**2019**	**2020**	**2021**	**2022**	**Rata-rata**
0,84	0,85	0,86	0,86	0,87	0,86	0,85	0,85	0,83	0,83	0,82	0,85
1,379	1,371	1,371	1,356	1,174	1,167	1,173	1,169	1,158	1,155	1,237	**1,25**
0,90	0,92	0,93	0,95	0,97	0,98	1,00	1,01	1,02	1,03	1,03	0,98
1,664	1,646	1,587	1,578	1,603	1,620	1,634	1,630	1,650	1,666	1,666	**1,63**
0,71	0,72	0,72	0,73	0,73	0,73	0,73	0,74	0,74	0,74	0,73	0,73
0,620	0,613	0,603	0,597	0,594	0,590	0,593	0,603	0,605	0,609	0,695	0,60
1,40	1,36	1,32	1,30	1,28	1,25	1,23	1,21	1,18	1,18	1,17	**1,27**
0,738	0,740	0,740	0,727	0,722	0,715	0,695	0,672	0,706	0,690	0,711	0,71
1,27	1,24	1,20	1,19	1,19	1,19	1,19	1,17	1,19	1,22	1,19	**1,21**
1,059	1,009	0,942	0,915	0,910	0,907	0,900	0,900	0,904	0,894	0,888	0,93
1,24	1,26	1,28	1,27	1,25	1,24	1,24	1,23	1,23	1,23	1,23	**1,25**
0,825	0,811	0,819	0,820	0,816	0,811	0,805	0,797	0,786	0,782	0,774	0,81
0,88	0,93	0,93	0,93	0,91	0,91	0,89	0,87	0,85	0,87	0,86	0,90
0,943	0,933	0,926	0,926	0,932	0,937	0,934	0,913	0,901	0,891	0,881	0,92
1,73	1,72	1,75	1,75	1,73	1,71	1,69	1,68	1,66	1,65	1,65	**1,71**
1,334	1,357	1,352	1,368	1,344	1,342	1,342	1,372	1,354	1,349	1,337	**1,35**
1,15	1,15	1,14	1,15	1,15	1,15	1,14	1,14	1,15	1,14	1,13	**1,15**

Lapangan Usaha	PDRB Kabupaten Klaten Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah)											rij
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.471,01	2.583,62	2.606,03	2.732,27	2.814,07	2.845,09	2.908,07	2.943,76	2.987,75	3.019,02	3.067,58	0,241
B. Pertambangan dan Penggalian	523,68	557,45	597,55	617,43	635,55	664,16	685,31	706,90	705,04	737,58	745,25	0,423
C. Industri Pengolahan	5.991,22	6.506,55	7.093,26	7.540,80	8.004,23	8.504,71	9.013,71	9.601,71	9.485,05	9.832,83	10.217,66	0,705
D. Pengadaan Listrik dan Gas	34,54	37,30	38,52	39,16	41,58	44,24	47,09	49,64	51,88	55,8	58,21	0,685
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	10,69	11,06	11,52	11,79	12,04	12,82	13,53	14,30	14,73	15,7	15,84	0,482
F. Konstruksi	1.199,17	1.254,97	1.294,69	1.356,31	1.435,98	1.531,57	1.635,23	1.745,77	1.711,57	1.860,29	2.170,90	0,810
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.912,95	4.000,47	4.094,28	4.209,07	4.362,06	4.531,07	4.719,95	4.923,41	4.687,42	4.952,33	5.152,05	0,317
H. Transportasi dan Pergudangan	424,24	469,34	515,45	544,59	566,77	597,10	625,69	656,72	468,11	480,53	861,44	1,031
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	733,82	755,15	792,08	832,82	883,68	944,70	1.018,07	1.098,34	1.043,07	1.134,93	1.304,46	0,778
J. Informasi dan Komunikasi	722,28	749,12	794,97	844,70	908,55	1.026,80	1.147,05	1.282,86	1.511,72	1.593,77	1.631,35	1,259
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	637,71	675,61	718,61	767,64	821,90	857,58	887,59	915,31	947,59	966,28	976,39	0,531
L. Real Estat	272,02	290,53	316,06	339,89	361,06	382,32	401,35	420,05	419,04	428,22	447,91	0,647
M,N. Jasa Perusahaan	50,94	60,53	65,62	70,96	77,48	83,73	90,07	96,93	90,10	95,37	100,21	0,967
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	530,8	543,50	546,82	574,87	591,86	610,86	631,26	641,45	633,37	625,03	631,53	0,190
P. Jasa Pendidikan	1.085,18	1.193,98	1.333,54	1.438,62	1.520,06	1.607,47	1.720,40	1.842,72	1.839,36	1.841,64	1.875,51	0,728
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	182,77	200,87	224,01	241,26	260,22	282,32	307,89	336,31	364,37	365,58	373,42	1,043
Jasa lainnya	319,31	351,32	381,43	396,73	428,57	466,46	508,32	553,41	522,65	526,11	585,26	0,833
Total PDRB	**19.102,40**	**20.241,42**	**21.424,52**	**22.558,97**	**23.725,74**	**24.993,10**	**26.360,64**	**27.829,65**	**27.482,91**	**28.531,10**	**30.214,98**	

Lapangan Usaha	PDRB Provinsi Jawa tengah Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah)										rin	rn
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	106.536,70	108.832,11	107.793,38	113.826,29	116.331,11	118.450,17	121.554,47	123.195,69	126.256,48	127.089,15	130.801,31	0,228	0,519
B. Pertambangan dan Penggalian	13.745,87	14.594,16	15.566,64	16.278,16	19.367,59	20.356,48	20.855,98	21.557,11	21.385,26	22.326,16	20.942,66	0,524	0,519
C. Industri Pengolahan	241.528,85	254.694,11	271.526,77	284.306,59	295.960,83	308.770,22	322.143,28	338.820,37	326.165,23	333.239,62	346.169,65	0,433	0,519
D. Pengadaan Listrik dan Gas	751,16	813,60	866,48	887,58	928,10	976,55	1.028,91	1.085,27	1.104,72	1.170,51	1.214,86	0,617	0,519
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	547,79	549,04	567,98	577,26	589,80	628,20	658,88	687,50	703,22	744,85	752,40	0,374	0,519
F. Konstruksi	70.034,62	73.465,91	76.681,87	81.286,11	86.589,00	92.762,01	98.393,74	103.262,31	99.380,70	106.701,14	108.657,60	0,551	0,519
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	101.058,60	105.825,30	110.899,19	115.430,12	121.970,80	129.133,50	136.581,23	144.729,66	139.226,50	147.313,38	153.670,44	0,521	0,519
H. Transportasi dan Pergudangan	20.818,46	22.760,15	24.868,28	26.780,92	28.097,07	29.867,33	32.121,00	34.848,12	23.295,95	24.336,42	42.108,26	1,023	0,519
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	20.871,60	21.812,57	23.471,64	25.064,27	26.633,47	28.350,12	30.660,78	33.442,25	30.773,74	32.595,12	38.132,45	0,827	0,519
J. Informasi dan Komunikasi	24.690,21	26.663,58	30.130,16	33.001,27	35.742,55	40.485,50	45.500,91	50.789,27	58.739,21	62.288,93	63.846,51	1,586	0,519
K. Jasa Keuangan	18.588,73	19.311,45	20.106,85	21.636,62	23.533,40	24.749,91	25.635,54	26.535,00	27.072,38	27.545,68	27.690,76	0,490	0,519
L. Real Estate	11.934,42	12.853,21	13.776,86	14.822,29	15.831,47	16.856,96	17.797,50	18.782,40	18.730,35	19.133,49	20.107,09	0,685	0,519
M,N. Jasa Perusahaan	2.087,13	2.340,11	2.526,61	2.741,14	3.032,33	3.296,65	3.609,29	3.989,82	3.702,91	3.816,62	4.051,18	0,941	0,519
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	20.373,57	20.912,82	21.075,64	22.194,69	22.720,44	23.304,53	24.137,85	25.033,50	24.705,57	24.528,67	24.915,02	0,223	0,519
P. Jasa Pendidikan	22.760,88	24.930,58	27.266,22	29.324,08	31.479,47	33.674,58	36.286,32	39.040,75	38.948,07	38.974,99	39.589,04	0,739	0,519
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4.959,37	5.312,60	5.916,71	6.307,61	6.929,49	7.525,66	8.187,90	8.738,36	9.454,45	9.471,68	9.709,66	0,958	0,519
Jasa Lainnya	10.055,07	10.983,73	11.917,81	12.300,03	13.362,35	14.561,83	15.937,47	17.375,65	15.984,26	16.068,56	17.963,15	0,786	0,519
Total PDRB	**691.343,11**	**726.655,11**	**764.959,15**	**806.765,09**	**849.099,35**	**893.750,29**	**941.091,14**	**991.913,11**	**965.629,08**	**997.345,05**	**1.050.322,12**		

Lapangan Usaha	Nij	Mij	Cij	Dij
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.283,07	-720,28	33,779	596,572
B. Pertambangan dan Penggalian	271,92	2,258	-52,611	221,567
C. Industri Pengolahan	3.110,93	-515,28	1.630,78	4.226,44
D. Pengadaan Listrik dan Gas	17,935	3,387	2,352	23,674
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,551	-1,558	1,16	5,153
F. Konstruksi	622,667	38,656	310,412	971,735
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.031,79	5,316	-798,01	1.239,10
H. Transportasi dan Pergudangan	220,286	213,559	3,359	437,204
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	381,035	225,835	-36,226	570,644
J. Informasi dan Komunikasi	375,043	770,424	-236,4	909,068
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	331,13	-18,873	26,426	338,683
L. Real Estat	141,246	45,033	-10,391	175,887
M,N. Jasa Perusahaan	26,451	21,485	1,333	49,269
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	275,617	-157,3	-17,594	100,726
P. Jasa Pendidikan	563,478	238,845	-11,993	790,33
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	94,903	80,162	15,583	190,648
Jasa lainnya	165,801	85,329	14,823	265,953